

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan jenis ternak yang dikembangkan secara khusus karena kemampuannya yang dapat menghasilkan susu lebih dari kebutuhan anaknya. Populasi sapi perah nasional pada tahun 2019 sebanyak 561.061 ekor dengan produksi susu sebanyak 996.442,44 ton (Ditjenphk 2019). Kebutuhan susu nasional mencapai 4,3 juta ton, produksi susu dalam negeri tersebut hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan nasional, dengan tingkat konsumsi susu masyarakat yang masih berkisar 16,23 kg/kapita/tahun (BPS 2019). Produktivitas sapi Friesian Holstein (FH) di Indonesia masih rendah dengan produksi susu rata-rata 10 liter/ekor/hari atau kurang lebih 3.050 Kg/laktasi (Sudono *et.al* 2003). Untuk memenuhi kebutuhan susu nasional sebagai upaya mengurangi impor susu maka produksi susu sapi perah harus ditingkatkan melalui pemberian pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup pokok ternak dan produksi susu.

Pemberian pakan yang berkualitas serta dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan sapi perah pada masa laktasi sangat perlu diperhatikan untuk memaksimalkan produksi susu. Manajemen pemberian pakan pada sapi laktasi yang baik dapat mencegah masalah kesehatan pada pencernaan dan reproduksi yang disebabkan tidak terpenuhinya nutrisi pada masa laktasi. Pakan sapi perah dibagi menjadi dua jenis, yaitu pakan hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan merupakan pakan yang harus diberikan kepada hewan ruminansia karena memiliki serat kasar yang tinggi sehingga dapat merangsang rumen dan menentukan kadar lemak susu. Pakan konsentrat merupakan pakan penguat yang dibutuhkan oleh sapi perah karena nutrisi utamanya adalah energi dan protein. Pakan memiliki kontribusi yang paling tinggi yaitu sekitar 60-70%, karena pakan merupakan sumber utama energi bagi ternak (Aprilia MR *et al.* 2018). Pada ransum yang diberikan, pakan konsentrat berperan untuk meningkatkan kandungan gizi pada ransum atau sebagai pelengkap. Upaya peningkatan produksi susu sapi perah yang sedang laktasi ialah melalui pemberian rumput yang dikombinasikan dengan jerami jagung fermentasi serta penambahan pakan konsentrat (Nurhayu *et al.* 2017).

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam budidaya ternak perah di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden, dan melaksanakan pemberdayaan masyarakat pertanian di Desa Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat.